
Pengaruh Kunjungan Wisatawan Gunung Bulusaraung Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tompo Bulu

Dini Asrawati¹, Samirah Dunakhir², Nur Afiah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

dinidayni90@gmail.com¹, samirah.dunakhir@unm.ac.id², nurafiah@unm.ac.id³

Article History:

Received: 11 September 2024

Revised: 09 Oktober 2024

Accepted: 13 Oktober 2024

Keywords: Tourists, Income, and MSMEs

Abstract: This study aims to determine whether there is an influence of tourist visits to the Mount Bulusaraung tourist attraction on the income of MSMEs in Tompo Bulu Village. The variables in this study are Tourist Visits as the independent variable and MSME income as the dependent variable. The population of this study is MSME operators at the Mount Bulusaraung tourist site, with a sample size of 5 MSME operators around the tourist attraction. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is Qualitative Descriptive Analysis. The results of this study indicate that tourist visits to Mount Bulusaraung have an impact on the income of MSMEs around the area. Visiting tourists directly contribute to the local economy through the purchase of products and the use of local MSME services. Tourist visits have a positive effect by increasing the demand for products and services offered by local MSMEs. Based on the research conducted, MSME income increased by approximately 10% when there were tourist visits. This indicates that the more visitors that come, the greater the percentage increase in MSME income.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi daerah wisata yang sangat besar. Kekayaan alam dan warisan budaya tersebar dan terbentang dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menjadi modal yang kuat untuk berperan aktif dalam industri pariwisata sebagai daerah tujuan wisata baik lokal maupun internasional. Sektor pariwisata adalah salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Sulawesi Selatan menyimpan berbagai macam potensi wisata mulai dari wisata bahari hingga wisata budaya. Sulawesi Selatan hadir dengan beragam tempat yang menawarkan keindahan dan pesona dari masing-masing wilayahnya.

Terkhusus daerah-daerah di kabupaten Pangkep terdapat banyak objek pariwisata yang mempunyai daya tarik atau minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata, salah satunya objek wisata Gunung Bulusaraung. Gunung Bulusaraung merupakan pilihan tepat untuk merasakan sensasi lain dari wisata yang ada di Sulawesi Selatan. Dengan ketinggian 1.353 meter di atas permukaan laut, gunung ini menyuguhkan tantangan dan petualangan yang dapat menambah keseruan liburan anda. Gunung ini juga masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung yang terkenal sebagai habitat dari berbagai macam jenis kupu-kupu. Objek wisata Gunung Bulusaraung yang akan menjadi objek penelitian penulis yang sangat cocok bagi wisatawan yang gemar berpetualang, jalur transportasinya yang berbukit-bukit merupakan tantangan tersendiri bagi wisatawan. Gunung Bulusaraung juga terkenal dengan pemandangan sunset dan sunrise yang indah yang memberikan kedamaian dan ketenangan bagi wisatawan.

Meskipun objek wisata Gunung Bulusaraung terletak di pedesaan dan jauh dari kota Pangkep, namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi tempat wisata di Desa Tompo Bulu secara tidak langsung ialah pemanfaatan lokasi wisata Gunung Bulusaraung oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti kedai makanan. Karena pengunjung wisatawan merupakan salah satu indikator meningkatnya pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tompo Bulu.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang pesat dan berkembang. UMKM kini juga tak diragukan lagi karena tak lepas dari tangan terampil para pelaku bisnisnya. Produksi yang dihasilkan beragam jenisnya dari mulai hasil panen sendiri, olahan yang kemudian produksi sendiri, hasil karya seni murni yang muncul dan diciptakan sendiri sampai pada objek wisata yang dikembangkan dengan berbagai ide. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat guna mencapai kesejahteraan hidup yang layak dan terbukti tangguh terhadap guncangan-guncangan krisis ekonomi. Pola pembinaan dan pengembangan skala usaha ini bermacam-macam bentuk dan metodenya.

Menurut Lia (2015) “Perkembangan UKM tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan keterampilan akuntansi dan yang tidak semua pelaku UKM dapat merealisasikan”. Perkembangan pariwisata dan usaha sekitarnya kini juga dapat membantu peran pemerintah dalam mengurangi pengangguran karena terciptanya lapangan pekerjaan dan memunculkan rasa ketertarikan atau daya beli masyarakat yang berkunjung (wisatawan) terhadap UMKM di sekitar wisata Gunung Bulusaraung.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan Gunung Bulusaraung

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan
1.	Januari	197 Wisatawan
2.	Februari	171 Wisatawan
3.	Maret	222 Wisatawan
4.	April	121 Wisatawan
5.	Mei	320 Wisatawan
6.	Juni	473 Wisatawan
7.	Juli	442 Wisatawan

8.	Agustus	657 Wisatawan
9.	September	627 Wisatawan
10.	Oktober	563 Wisatawan
11.	November	480 Wisatawan
12.	Desember	334 Wisatawan

Sumber: Kelompok Pengelola Ekowisata Dentong, 2023 (data diolah)

Meskipun jumlah pengunjung berkurang setiap bulan dikarenakan cuaca kurang mendukung karena memasuki musim hujan, tetapi tetap menjadi sumber pendapatan yang berkesinambungan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke tempat wisata Gunung Bulusaraung tidak hanya sekedar mengurangi keramaian di lokasi tersebut, tetapi juga membawa dampak ekonomi yang cukup serius, terutama bagi para pedagang yang mengandalkan kunjungan wisatawan untuk kelangsungan usaha mereka. Setiap penurunan jumlah pengunjung berarti terjadi penurunan pendapatan yang akan diterima oleh para pedagang, karena semakin sedikit wisatawan yang membeli produk atau menggunakan jasa yang mereka tawarkan. Pedagang yang berjualan makanan, minuman, atau menyewakan fasilitas wisata lainnya akan merasakan dampaknya secara langsung dalam bentuk menurunnya omset harian. Naik turunnya jumlah kunjungan ke tempat wisata Gunung Bulusaraung akan membuat tidak stabilnya pendapatan yang akan di terima oleh pedagang yang melakukan usaha pada lokasi wisata, hal ini akan menjadikan pedagang tidak konsisten dalam menjalankan usaha yang mengalami kerugian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Gunung Bulusaraung Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tompo Bulu” untuk melihat perkembangan usaha yang dijalannya dengan memperhatikan usaha mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Adapun dengan mengambil 5 pelaku UMKM di sekitar wisata Gunung Bulusaraung di Desa Tompo Bulu, guna untuk memperhatikan keuangan usaha, mengevaluasi, mempertahankan usaha yang dijalani serta bisa membuka pasar usaha yang lebih luas. Dan dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dapat memperkecil tingkat pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta meningkatkan usaha lokal dalam dunia pariwisata di Kabupaten Pangkajene Kepulauan.

LANDASAN TEORI

Menurut Harahap (2018):

“Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung”.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Menurut Arjana (2016) menyatakan:

“Wisatawan (tourism), adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dalam waktu paling sedikit 24 jam untuk menikmati perjalanan dan mencari kepuasan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan wisata”.

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan sarana dan prasarana ditempat tersebut. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada didaerah tujuan. Kunjungan wisatawan adalah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada suatu daerah tempat wisata. Apabila dijelaskan, umumnya seseorang atau kelompok yang biasa mengunjungi tempat wisata atau negaranya disebut pengunjung. Pengunjung merupakan orang yang sedang melakukan kunjungan disuatu tempat bertujuan untuk menikmati dan mendapatkan kesenangan dalam aktivitas kunjungan tersebut.

Menurut Tambunan (2017: 2) “UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi”. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Menurut Istinganah (2019) menyatakan:

“Modal merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha baik dalam bentuk barang maupun uang guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Modal ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usahanya agar usahanya dapat berkembang”.

Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan:

“Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut Sohib (2018:47) “Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu”. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain

dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Suryoko tahun 2018 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan menganalisis bagaimana proses pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari sektor pendapatan maupun pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini adalah pengembangan pariwisata di kawasan wisata Dieng mampu meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar kawasan wisata Dieng, dan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru dengan dasar pemikiran bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel perkembangan UMKM untuk meningkatkan pendapatan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di Wisata Dieng, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sedangkan dalam penelitian ini berada di Wisata Gunung Bulusaraung, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusydi & Bahri tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini adalah kondisi ekonomi masyarakat Pantai Tanjung Bayang sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang dan melakukan aktivitas wisata di Pantai Tanjung Bayang. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pengaruh tingkat kunjungan dan pendapatan masyarakat dengan teknik wawancara. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian di Wisata Tanjung Bayang, Makassar. Sedangkan dalam penelitian ini di Wisata Gunung Bulusaraung, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari tahun 2023 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan potensi wisata sebagai variabel intervening. dengan hasil bahwa pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimediasi oleh potensi wisata adalah sebesar 70,8 % sedangkan 29,2 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, dengan hasil penelitian tersebut pemerintah harus lebih memperhatikan para pelaku usaha mikro kecil menengah, menggali potensi wisata yang ada di Kabupaten Merangin dan terus mempromosikan objek wisata agar lebih dikenal masyarakat luas. Persamaan ini terletak pada salah satu variabel yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di kawasan wisata kabupaten Merangin, Jambi. Sedangkan dalam penelitian ini di Wisata Gunung Bulusaraung, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep.

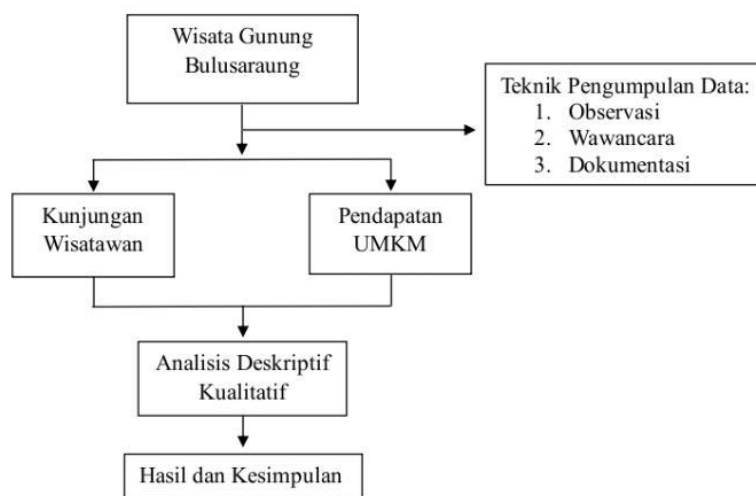
METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran secara rinci tentang karakteristik wisatawan, UMKM, dan pendapatan di Desa Tompo Bulu. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan, untuk

menunjukkan seberapa banyak wisatawan yang mengunjungi Gunung Bulusaraung. Variabel dependen yaitu pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), mencakup pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM di sekitar wisata Gunung Bulusaraung. Populasi dalam penelitian ini yaitu usaha mikro kecil dan menengah di sekitar Gunung Bulusaraung, melibatkan pelaku UMKM yang beroperasi dalam area yang berpotensi dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan ke Gunung Bulusaraung. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 pelaku UMKM disekitar objek wisata Gunung Bulusaraung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut adalah bagan desain yang akan digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Responden

Informan atau narasumber yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 subjek yaitu dengan pedagang warung di sekitar objek wisata Gunung Bulusaraung. Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan peneliti. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.


Tabel 2. Identitas Subjek atau informan peneliti

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Tahun Mulai
1	UMKM 1	39	SMA	2014
2	UMKM 2	37	SMK	2016
3	UMKM 3	35	SMA	2017
4	UMKM 4	28	SMA	2022
5	UMKM 5	59	SD	2014

Sumber: Data Diolah (2024)

b. Kunjungan Wisatawan Gunung Bulusaraung Di Desa Tompo Bulu

Gunung Bulusaraung yang terletak di Desa Tompobulu merupakan destinasi wisata yang memiliki daya tarik alam yang luar biasa. Keberadaan UMKM ini sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal, mengingat mereka tidak hanya menyediakan kebutuhan wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Adapun jumlah pengunjung di wisata Gunung Bulusaraung yang berkontribusi pada UMKM yaitu:

 KELOMPOK PENGELOLA WISATA KPE DENTONG DESA TOMPO BULU KEC. BALOCCI KAB. PANGKEP Alamat: Jalan Poros Tompo Bulu, Desa Tompo Bulu Kac. Balocci						
JUMLAH PENGUNJUNG WISATA GUNUNG BULUSARAUNG 2023						
NO	BULAN	NUSANTARA		MANCANEGARA		JUMLAH
		HARI KERJA	HARI LIBUR	HARI KERJA	HARI LIBUR	
1	JANUARI	189	8	0	0	197
2	FEBRUARI	146	25	0	0	171
3	MARET	222	0	0	0	222
4	APRIL	107	14	0	0	121
5	MEI	293	27	0	0	320
6	JUNI	465	8	0	0	473
7	JULI	346	96	0	0	442
8	AGUSTUS	622	35	0	0	657
9	SEPTEMBER	506	121	0	0	627
10	OKTOBER	488	75	0	0	563
11	NOVEMBER	376	104	0	0	480
12	DESEMBER	280	52	0	2	334
JUMLAH TOTAL		4040	565	0	2	4607

Gambar 2. Jumlah Pengunjung Wisata Gunung Bulusaraung

Sumber: KPE Dentong Desa Tompo Bulu (2024)

Berdasarkan pada Gambar 3, pada bulan April tercatat jumlah pengunjung ke tempat wisata menurun drastis dibandingkan bulan-bulan lainnya. Hal ini disebabkan oleh bertepatan dengan bulan Ramadhan atau bulan puasa. Aktivitas luar rumah dan perjalanan wisata cenderung berkurang, karena banyak orang lebih memilih untuk menghabiskan waktu di rumah. Sehingga kunjungan ke tempat wisata menjadi lebih sedikit. Kemudian pada bulan Agustus, terjadi lonjakan jumlah pengunjung yang signifikan. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan ini adalah adanya momen perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2023, juga sering dijadikan waktu bagi masyarakat untuk berlibur dan mengunjungi tempat-tempat wisata. Perayaan ini biasanya diikuti oleh rangkaian acara dan festival yang menarik, serta diadakannya upacara pengibaran sang merah putih di puncak Gunung Bulusaraung yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan. Dapat dilihat pada Gambar 3, bahwa akhir tahun masuk awal tahun pengunjung mengalami penurunan karena telah memasuki musim hujan. Penurunan jumlah wisatawan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti, perubahan cuaca yang kurang mendukung untuk kegiatan pendakian dan wisata alam pada akhir tahun. Selain itu, periode akhir tahun sering kali menjadi masa di mana masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga atau merayakan liburan di tempat lain, yang mungkin lebih mudah diakses atau memiliki kondisi cuaca yang lebih baik.

c. Pendapatan UMKM Wisata Gunung Bulusaraung

UMKM di Desa Tompo Bulu tidak hanya melayani kebutuhan wisatawan tetapi juga berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi penduduk setempat. Dengan memanfaatkan lokasi dekat dengan objek wisata, para pelaku UMKM mampu meningkatkan pendapatan mereka dan berkontribusi pada perekonomian desa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 5 informan pelaku UMKM untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah di wilayah Desa Tompo Bulu.

Tabel 3. Pendapatan Pelaku UMKM Disekitar Wisata Gunung Bulusaraung

No.	Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Pendapatan Normal
1	UMKM 1	Toko Kelontong	Rp. 12.000.000-14.000.000/bulan
2	UMKM 2	Rumah Makan	Rp. 10.000.000-13.500.000/bulan
3	UMKM 3	Rumah Makan	Rp. 7.000.000-9.000.000/bulan
4	UMKM 4	Toko Kelontong	Rp. 5.000.000-6.000.000/bulan
5	UMKM 5	Toko Kelontong	Rp. 3.500.000-5.000.000/bulan

Sumber: Olah Data (2024)

Dapat diketahui bahwa dari 5 UMKM yang ada pada tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah pendapatan UMKM yang ada jumlah paling sedikit yakni Rp 3.500.000/bulan sedangkan jumlah pendapatan paling banyak yaitu sebesar Rp 14.000.000/bulan. Di antara 5 UMKM yang diteliti, terdapat rumah makan dan toko kelontong. Kedua jenis usaha ini memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi dinamika pasar dan beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan. Rumah makan menyediakan berbagai hidangan lokal yang menarik bagi pengunjung, sementara toko kelontong menawarkan berbagai barang yang sering dibutuhkan oleh wisatawan seperti makanan ringan, minuman, dan perlengkapan mendaki. Dengan memilih rumah makan dan toko kelontong sebagai sampel, penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai aspek operasional dan ekonomi dari UMKM yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana setiap jenis usaha beradaptasi dan berkembang dalam konteks pariwisata di Gunung Bulusaraung. Dengan adanya UMKM yang berfokus pada kebutuhan wisatawan, Desa Tompo Bulu mampu menarik lebih banyak pengunjung. Hal ini tidak hanya berdampak bagi usaha lokal tetapi juga memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata yang ramah dan beragam.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Pengunjung dan Pendapatan UMKM Dalam Perbulan Pada Tahun 2023

Bulan	Wisatawan	UMKM 1 (Rp)	UMKM 2 (Rp)	UMKM 3 (Rp)	UMKM 4 (Rp)	UMKM 5 (Rp)
Jan	197	12.600.000	10.500.000	7.700.000	5.250.000	3.700.000
Feb	171	12.500.000	10.400.000	7.500.000	5.200.000	3.600.000
Mar	222	12.800.000	11.500.000	7.900.000	5.450.000	3.800.000
Apr	121	12.000.000	10.000.000	7.000.000	5.000.000	3.500.000
Mei	320	13.000.000	12.200.000	8.000.000	5.500.000	4.200.000
Jun	473	13.750.000	12.800.000	8.850.000	5.700.000	4.500.000
Jul	442	13.650.000	12.500.000	8.700.000	5.600.000	4.300.000
Agust	657	14.000.000	13.500.000	9.000.000	6.000.000	5.000.000

Sept	627	14.000.000	13.400.000	9.000.000	5.900.000	4.900.000
Okt	563	13.900.000	13.250.000	8.950.000	5.850.000	4.800.000
Nov	480	13.800.000	12.700.000	8.900.000	5.750.000	4.500.000
Des	334	13.500.000	12.500.000	8.500.000	5.550.000	4.000.000
Total	4607	159.500.000	145.250.000	100.000.000	66.750.000	50.800.000

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4, pendapatan kelima UMKM menunjukkan pendapatan yang signifikan dari bulan ke bulan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pengunjung, perayaan hari besar, dan kondisi cuaca. Pendapatan akhir tahun memasuki awal tahun terus berkurang karena telah masuk musim hujan, dimana aktivitas di luar ruangan terbatas. Kemudian pada bulan April tercatat pendapatan yang paling rendah dari pendapatan yang lain, karena memasuki bulan Ramadhan atau bulan puasa yang menyebabkan kurangnya pengunjung yang datang. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah pembeli di UMKM sekitar Gunung Bulusaraung, sehingga pendapatan mereka pun cenderung menurun. Pendapatan tertinggi tercatat pada bulan Agustus, karena beberapa faktor yang mendorong peningkatan ini yaitu adanya momen perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2023. Perayaan ini biasanya diikuti oleh rangkaian acara dan festival yang menarik, serta diadakannya upacara pengibaran sang merah putih di puncak Gunung Bulusaraung yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi para wisatawan.

Seperti yang dikatakan oleh pelaku usaha saat wawancara, usaha mereka sekarang seringkali ramai oleh pengunjung wisatawan Gunung Bulusaraung. Para wisatawan tidak hanya datang untuk mendaki dan menikmati keindahan alam, tetapi juga berkunjung, berbelanja, dan beristirahat di berbagai UMKM lokal. Hal ini memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain pendaki gunung, banyak juga wisatawan yang sekedar datang untuk melihat kondisi sekitar gunung dan mengeksplor wilayah sekitarnya, yang turut berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM.

Pelaku usaha juga menyebutkan bahwa pendapatan mereka biasanya naik sekitar 10% ketika ada pengunjung wisata. Meskipun jumlah pengunjung wisatawan mungkin tidak selalu besar, namun barang yang mereka beli cukup banyak sehingga menambah pendapatan usaha secara signifikan. Kehadiran wisatawan yang berbelanja berbagai produk dan layanan lokal memberikan dorongan ekonomi yang penting bagi UMKM. Data pendapatan tahun 2023 ini mencerminkan optimisme dan keberhasilan usaha lokal dalam menarik kembali minat wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui kontribusi ekonomi yang lebih stabil dan berkembang.

B. Pembahasan

1. Kunjungan Wisatawan Gunung Bulusaraung

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Wisatawan dalam penelitian ini adalah individu yang secara sukarela mengunjungi daerah Gunung Bulusaraung dengan berbagai tujuan, baik untuk mendaki, mengeksplorasi alam, menikmati pemandangan, maupun sekedar melihat-lihat kondisi sekitar. Wisatawan ini tidak sedang bekerja dan biasanya datang untuk berlibur atau mencari pengalaman

baru. Keberagaman wisatawan yang datang mencakup berbagai kelompok usia, latar belakang ekonomi, dan asal-usul geografis, yang semuanya memiliki keinginan dan harapan yang berbeda dalam kunjungan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bagus et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di kawasan wisata Dieng mampu meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar kawasan wisata tersebut. Dasar pemikiran di balik kesimpulan ini adalah bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan, dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pengembangan pariwisata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam meningkatkan pendapatan UMKM dan mendorong pertumbuhan usaha baru di wilayah wisata.

2. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

UMKM dalam penelitian ini adalah usaha-usaha lokal yang berada di sekitar kawasan wisata Gunung Bulusaraung, Desa Tompobulu. Usaha-usaha ini mencakup berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta jasa wisata, yang semuanya memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas pariwisata di daerah tersebut. Penelitian ini menyoroti bagaimana kunjungan wisatawan mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan UMKM tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Gunung Bulusaraung memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di sekitar kawasan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusydi & Bahri. 2016), yang menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Pantai Tanjung Bayang sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang dan melakukan aktivitas wisata di sana. Kawasan objek wisata ini memiliki beberapa warung dan kios. Semenjak objek wisata ini dibuka untuk umum, jumlah warung hanya sekitar 10, namun sekarang telah meningkat menjadi 29 warung/kios dan beberapa pedagang keliling. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian saya di wilayah Gunung Bulusaraung, Desa Tompobulu, yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki kontribusi signifikan terhadap pendapatan UMKM di sekitar lokasi. Wisatawan yang datang bukan hanya untuk mendaki, tetapi juga untuk menikmati pemandangan, mengeksplorasi wilayah sekitar gunung, dan sekadar melihat-lihat kondisi alam, memberikan peluang untuk pelaku usaha khususnya UMKM dalam meningkatkan pendapatannya.

3. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Gunung Bulusaraung Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan UMKM sebesar 10%. Hal ini disebabkan oleh tingkat konsumsi wisatawan selama berada di lokasi, yang meliputi pembelian produk makanan, minuman, kerajinan tangan, dan lainnya. Adapun perubahan jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh pada pelaku usaha menengah, yang mengalami fluktuasi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro. Usaha menengah cenderung lebih rentan terhadap perubahan jumlah pengunjung, sementara usaha mikro tidak terlalu terdampak secara signifikan, meskipun tetap merasakan penurunan jumlah pembeli selama periode penurunan kunjungan wisatawan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kehadiran wisatawan tidak hanya berasal dari mereka yang datang untuk mendaki, tetapi juga dari pengunjung yang sekadar ingin menikmati alam, melihat-lihat lokasi, dan mengeksplorasi wilayah sekitar. Kehadiran berbagai jenis wisatawan ini menciptakan peluang ekonomi yang luas bagi UMKM, dengan konsumsi yang beragam. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan dapat meningkatkan pendapatan UMKM di kawasan wisata Gunung Bulusaraung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan ke Gunung Bulusaraung memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di sekitar lokasi. Wisatawan yang berkunjung berkontribusi langsung pada perekonomian lokal melalui belanja produk dan penggunaan layanan UMKM setempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran wisatawan tidak hanya memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, tetapi juga pada ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah. Para wisatawan, baik yang datang untuk mendaki maupun yang hanya sekedar melihat kondisi sekitar gunung dan mengeksplor wilayah sekitarnya, secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan UMKM melalui pembelian produk dan layanan lokal. Dari beberapa pelaku usaha yang ada, mereka menyatakan bahwa pendapatan dari usaha yang mereka jalankan mencukupi kebutuhan perekonomian dalam keluarganya dan mampu membuat perekonomiannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

Kunjungan wisatawan ke Gunung Bulusaraung memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di sekitar lokasi. Wisatawan yang berkunjung berkontribusi langsung pada perekonomian lokal melalui belanja produk dan penggunaan layanan UMKM setempat. Kunjungan wisatawan memberikan dampak positif dengan meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM lokal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan wisatawan ke wisata Gunung Bulusaraung dengan pendapatan UMKM di lokasi tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar kurang lebih 10% ketika terdapat kunjungan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengunjung yang datang, semakin besar pula persentase kenaikan pendapatan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Arjana, I G. B. (2016). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, M. (2018). Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.5 (1), 1-8.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/17520/16923>
- Istinganah, N. F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Skripsi. Hal.1–81. Universitas Negeri Semarang.
http://lib.unnes.ac.id/36476/1/7101415231_Optimized.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Lestari, D. A. (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi. Skripsi. hal.20-28. Universitas Batanghari Jambi.
<http://repository.unbari.ac.id/2242/1/Skripsi%20dwi%20ayu%20lestari%20NIM%201800860201014.pdf#>
- Lia, D. A. Z. (2015). “Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi Pada Irt Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014).” Jurnal Administrasi Bisnis 25 (1).

<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/992#>

Prasetyo, B., & Suryoko, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng, Diponegoro. Journal Of Social And Politic, hal. 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/22034/20279>

Rusydi, M., & Bahri, P. (2016). Pengaruh tingkat kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat di kawasan wisata Tanjung Bayang, Makassar. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Vol.12 No.1. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>

Sochib, (2018). Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Deepublish. Jurnal Akuntansi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33285/31481>

Tambunan, T., (2017). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bogor:Ghalia Indonesia.